

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Gereja dan kebudayaan merupakan lembaga yang berbeda secara personalitas, identitas dan otonomi. Meskipun demikian keduanya memiliki kesamaan yakni mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan saling memperkaya serta melengkapi satu dengan yang lain. Semenjak Konsili Vatikan II, Gereja menyadari bahwa dalam kebudayaan lokal telah terkandung pengakuan dan kepercayaan terhadap wujud tertinggi (Allah). Kepercayaan itu diaktualisasikan dalam kebiasaan dan adat istiadat yang mereka hidupi sehari-hari. Kehadiran Gereja diharapkan mempertegas adanya Allah dalam kebudayaan tersebut.

Masyarakat Lio khususnya Masyarakat adat Dile merupakan masyarakat budaya yang sudah ada dan eksis sebelum masuknya agama Katolik. Mereka telah memiliki kepercayaan, ritus, dan nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan pengakuan terhadap wujud tertinggi (*Du'a Ngga'e*). Dalam hal ini, kepercayaan akan *Du'a Ngga'e* pada masyarakat setempat sudah lebih dahulu ada dan telah mendarah daging sebelum ajaran Katolik diperkenalkan.

Masuknya Gereja Katolik dalam kehidupan masyarakat Lio pada umumnya dan masyarakat Dile secara khusus membawa pengaruh yang cukup besar terhadap iman dan kepercayaan mereka. Meskipun demikian kehadiran Gereja dan ajarannya tidak menghilangkan kebiasaan dan adat istiadat masyarakat setempat. Masyarakat adat Dile tetap menjadi masyarakat budaya dengan segala aspek adat istiadatnya. Sehingga saat ini masyarakat adat Dile dikenal sebagai masyarakat budaya sekaligus masyarakat yang beriman Katolik. Dalam hal ini, masyarakat Dile dapat mengambil peran sebagai masyarakat adat yang percaya akan *Du'a Ngga'e* (wujud tertinggi), juga dapat berperan sebagai umat Gereja Katolik yang percaya akan Allah Tritunggal (Bapa, Putra dan Roh Kudus).

Sebagai masyarakat budaya masyarakat adat Dile sudah memiliki harapan dan kerinduan akan kehidupan yang harmonis dengan wujud tertinggi, sesama dan alam sekitar. Kerinduan itu memperoleh jawaban dalam ritus *po'o te'u-puju awu*. Melalui ritus ini masyarakat Dile kembali merajut harmoni hubungan dengan wujud tertinggi, leluhur, sesama dan alam sekitar. Berdasarkan hasil analisis dalam tulisan ini disimpulkan bahwa ritus *po'o te'u-puju awu* memiliki empat makna yakni, keselamatan (pertobatan), sesal dan harapan, mempererat hubungan dan penghormatan terhadap alam ciptaan. Keempat makna ini memiliki kesamaan dengan makna Sakramen Tobat.

Kendati ritus *po'o te'u* dan Sakramen Tobat memiliki kesamaan makna namun tidak menempatkan keduanya sebagai dua hal yang dapat dirayakan secara opsional oleh masyarakat adat Dile. Ritus *po'o te'u-puju awu* dan Sakramen Tobat harus tetap dilaksanakan oleh masyarakat adat Dile berdasarkan ranahnya masing-masing. Dalam hal ini ritus *po'o te'u-puju awu* tetap penting untuk menjaga persekutuan yang harmonis sebagai masyarakat adat dan Sakramen Tobat sebagai jawaban manusia atas tawaran Allah untuk berdamai dengan-Nya seturut ajaran iman Katolik.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian dan penjelasan tentang makna ritus *po'o te'u-puju awu* pada masyarakat adat Dile dalam perbandingan dengan Sakramen Tobat, penulis merumuskan beberapa usul saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan kepada beberapa pihak, yakni:

Pertama, bagi masyarakat adat Dile. Pada dasarnya melestarikan adat istiadat merupakan kewajiban dan tanggung jawab seluruh masyarakat adat. Tanggung jawab yang diberikan tidak hanya sebatas kehadiran namun mencakup kesadaran dan partisipasi yang aktif. Dalam konteks ritus *po'o te'u-puju awu* masyarakat diharapkan memiliki kesadaran dan pemahaman yang memadai tentang ritus ini. Pemahaman yang baik memiliki efek yang baik dalam menghayati sesuatu yang dirayakan. Hal

serupa juga berlaku dalam kehidupan Menggereja. Dalam hal ini masyarakat adat Dile yang beragama Katolik hendaknya dengan kesungguhan hati menghayati iman Kristianinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, bagi pemangku adat masyarakat Dile. Pemangku adat diharapkan memberi perhatian penuh pada kebiasaan dan adat istiadat masyarakat setempat. Sebagai tokoh adat peran dan tanggung jawab yang dimiliki hendaknya diperuntukkan bagi kebaikan bersama. Dalam hal ini pemangku adat diharapkan memiliki komitmen untuk melestarikan adat istiadat (ritus *po'o te'u-puju awu*) sebagaimana mestinya tanpa melakukan perubahan untuk mencapai kepentingan tertentu. Pemangku adat juga diharapkan memberi pemahaman yang baik kepada masyarakat setempat tentang adat istiadat dan segala aspeknya.

Ketiga, bagi Gereja Katolik dan agen pastoral. Berhadapan dengan kebudayaan dan adat istiadat yang dihidupi masyarakat, Gereja diharapkan memberi ruang yang cukup kepada umat beriman untuk mendekati diri dengan Tuhan melalui kebiasaan-kebiasaan baik dalam kebudayaan yang tidak bertentangan dengan iman Kristiani. Oleh sebab itu, Gereja melalui agen pastoral diharapkan mampu membangun relasi serta menciptakan dialog dengan kebudayaan. Harapannya agar umat beriman dimampukan menghayati iman Kristianinya dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK-Ledalero), sebagai lembaga pendidikan IFTK Ledalero diharapkan memiliki komitmen untuk tetap mempertahankan perkuliahan yang berkaitan dengan kebudayaan lokal. Perkembangan dunia yang semakin maju telah membawa peradaban modern yang cukup kompleks. Hemat penulis nilai-nilai dan pandangan kosmik kebudayaan lokal dalam hal ini dapat menjadi sebuah koreksi bagi dunia modern tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN, ENSIKLOPEDI DAN KAMUS

- Fransiskus. *Laudato Si*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: Obor, 2016.
- Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja*, jilid VII. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.
- Komisi Kateketik KAS. *Katekese Inisiasi: Gagasan Dasar dan Silabus*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Komisi Liturgi KWI. *Kumpulan Dokumen Liturgi 2H, Pedoman Umum Tatacara Tobat dan Pedoman Umum Liturgi Orang Sakit*. Jakarta: Obor, 1990.
- Kongregasi Ajaran Iman, *Katekismu Gereja Katolik*, penerj. Herman Embuiru. Ende: Arnoldus, 1995.
- Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawiryana, cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.
- Napel, Henk ten. *Kamus Teologi: Inggris- Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Selman, M. J., dkk. “Dosa” dalam J. D. Douglas, dkk (penyunt.), *Ensiklopedi Masa Kini*, jilid I, penerj. R. Soedarmo, dkk. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992.

II. BUKU-BUKU

- Afif, Afthonul. *Pemaafan, Rekonsiliasi, dan Restorative Justice*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Amalorpawados, D. S. “Injil dan Kebudayaan: Evangelisasi dan Inkulturasi”, dalam Georg Kirchberger, ed. *Gereja Berwajah Asia*. Ende: Nusa Indah, 2001.
- Arndt, Paul. *Du’a Ngga’e: Wujud Tertinggi dan Upacara Keagamaan di Lio (Flores Tengah)*. Penerj. Yosef Smeets, dan Kletus Pake, ed. Emanuel Yosef Embu. Maumere: Puslit Candraditiya, 2002.
- Banawiratma, J. B. *Baptis, Krisma dan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Blolong, Raymundus Rede. *Dasar-Dasar Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2012.
- Brownlee, Malcolm. *Tugas Manusia dalam Dunia Milik Tuhan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

- Chang, William. *Pengantar Teologi Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Dalia, Adrianus. *Pengetahuan dan Kesadaran Keterlibatan umat dalam Penerimaan Sakramen Tobat*. Ed. Moh Suardi. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2022.
- De Jong, Willemijn. *Luka, Lawo, Ngawu: Kekayaan Kain Tenunan dan Belis di Wilayah Lio, Flores Tengah*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Adat Istiadat Daerah Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, 1978.
- ". *"Sistem Pemerintahan Tradisional di Nusa Tenggara Timur"*. Jakarta: Putra Sejati Raya, 1997.
- Dhogo, Christologus. *Su'i Uwi Ritus Budaya Ngada dalam Perbandingan dengan Perayaan Ekaristi*. Maumere: Pennerbit Ledalero, 2009.
- Dihe S., Laurensius. *Sakramen Tobat Di Tengah Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2013.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistematika 2*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru I: Allah, Manusia, Kristus*, penerj. Lisda Tristapraja Gamadhi, dkk. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Ende, Goeverment Tourism Service, *Traditional Village Of EndeRegenci*. Ende: EGTS, 2003.
- Gray, Tim. *Sakramen dalam Kitab suci, Kehadiran Sejarah Keselamatan*. Penerj. J. Waskito. Malang: Dioma, 2007.
- Groenen, C. *Soteriologi Alkitabiah, Keselamatan yang Diberitakan Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Guthrie, Donal. *Teologi Perjanjian Baru*, jilid II, penerj. Jan S. Aristonang, dkk. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Pertobatan dalam Tradisi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- ". *Pokok- Pokok Ajaran Kitab Suci dan Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hadiwijono, H. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1973.

- Haryono, P. *Pemahaman Kontekstual Tentang Ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala: Penghormatan kepada Para Leluhur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Jehaut, Ardu. *Sakramen Tobat dan Pengurapan Orang Saki dalam Kitab Hukum Kanonik*. Ed. V. M. Murwaningsih. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- Kieser, Bernhard. *Moral Dasar, Kaitan Iman dan Perbuatan*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Maas, Kees. *Moral Tobat*. Ende: Nusa Indah 1999.
- Manurung, Markus. *Sudahkah Aku Mengaku Dosa?: sebuah Pertanyaan, Jawaban dan Refleksi*. Medan : Bina Media Perintis, 2009.
- Martasudjita, E. *Sakramen-Sakramen Gereja: Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- . *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Mbete, Aron Meko, dkk. *Khazanah Budaya Lio – Ende*. Ende: Pustaka Lasaran, 2006.
- . *Nggua Bapu: Ritual Perladangan Etnik Lio Ende*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2008.
- Orinbao, Sareng. *Tata Berladang Tradisonal dan Pertanian Rasional Suku-Bangsa Lio*. Nita: Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, 1992.
- Raho, Bernard. *Sosiologi-Sebuah Pengantar*. Maumere: Ledalero, 2004.
- Rausch, Thomas P. *Katoliksisme: Teologi bagi Kaum Awam*, Penerj. Agus M. Hardjana. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2001.

Sujoko, Albertus. *Praktek Sakramen Pertobatan dalam Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Sumarsono, S., dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, ed. H. Hamdan Mansyur, Tjiptadi, H. An Sobana. Jakarta: Gramedia, 2001.

Sutrisnaatmaka, A.M. "Budaya Kristiani, Budaya Indonesia dan Budaya Suku-Suku," dalam Komisi Teologi Wali Gereja Indonesia, *Dialog Antara Iman Dan Budaya* Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2006.

Woodgate, Michal. *Buku Panduan Bagi Para Imam Untuk Mendengarkan Pengakuan Dosa*. Penerj. RD. Rachmad Djatmiko. Jawa Timur: Divisi Penerbit Sang Timur, 2014.

III. JURNAL

Manca, Silvester. "Dosa dalam Perspektif Biblis dan Implikasi Pastoralnya". *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkultural*, 1:2. Ruteng, Juli, 2017.

Sulistyo, Robertus Joko. "Dosa dan Rahmat Sakramen Pengakuan Dosa Bagi Remaja", *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 7:4. Madiun, April 2012.

IV. ARTIKEL, MANUSKRIP, TESIS, SKRIPSI DAN KARYA LAIN

Beo, Lukas Elminaldo. "Makna Ritus *Nggua Keu Uwi* pada masyarakat Adat Detukeli dalam Perbandingan dengan Ajaran Gereja Katolik Tentang Ekaristi dan Implikasinya Terhadap Karya Pastoral Gereja". Tesis, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

Pemerintah Desa Dile. *Gambaran Umum Kondisi Desa Dile 2020-2021 (soft copy)*. Data diambil dari Yulius Baderi, pada 9 Januari 2022.

Doro Dae, Ansel. "Manusia dan Kebudayaan Indonesia". Bahan kuliah pada STFK Ledalero, 2005.

Fransiskus Bhoka. "Kebudayaan Daerah: Kebijakan yang Terlantar". *Seri Buku Vox*. Seri/47/1/2003.

Jakobs, Tom "Tobat Menurut Perjanjian Baru," dalam Tom Jakobs, ed. *Rahmat Bagi Manusia Lemah*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Tangi, Antonius Martinus. "Liturgi Pastoral". Bahan Kuliah STFK Ledalero, Maumere, 2015.

Weki, Antonius. "Makna *Tubu Musu Keda Kanga* di Ulayat Adat Lio-Wolotolo dan Relevansinya dengan Kehidupan Menggereja di Paroki Kristus Raja Wolotolo". Skripsi: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

V. INTERNET

Della, Agustinus Ga'a. "*Wengi Telu Ka Api Te'u Ghale Lowo* (Tiga Hari Lagi Akan Diadakan Upacara Api Te'u di Kali)". *Ensiklopedia Filsafat Widya Sasana*. <http://efws.ac.id/abjad.php?k=dyuv>, diakses pada 6 Mei 2023.

Fajri, Dwi Latifatul. "Pengertian Rekonsiliasi, Syarat dan Contohnya di Indonesia". Ed. Agung. kata data.co.id. <https://www.google.com/amp/agung/berita/624bd5c84d349>, diakses pada 1 Juni 2023.

Marbandono Hs, L. "Rekonsiliasi Katolik". *Indonesiana*. <http://www.Indonesia.id/read/77602/rekonsiliasi-Katolik>, diakses pada 30 Mei 2023.

Wilkin, Robert N. *Pertobatan dan Keselamatan*. Bible.org. <https://bible.org/seriespage/doktrin-pertobatan-dalam-perjanjian-lama>, diakses pada 7 Desember 2022.

Dacosta, Fransiska dan Teodora Agustina Ripo Ngiso, "Tobat di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan dan peluang Pastoral", *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2:5. Indonesia, Mei 2022. <https://journal.actual-insight.com/index.php/Intheos/article/view/1231>, diakses pada 9 Juni 2023.

VI. WAWANCARA

Baderi, Yulius. Tokoh masyarakat adat Dile, wawancara lisan pada 6 Maret 2022 di desa Dile.

Dame, Petrus. Tokoh adat masyarakat Dile, wawancara lisan pada 10 Januari 2022 di desa Dile.

Mesi, Hendrikus. Tokoh masyarakat adat Dile, wawancara lisan pada 7 Maret 2022 di desa Dile.

Ngga'e, Thomas. Tokoh masyarakat adat Dile, wawancara *telephone* pada 27 Mei 2023.

Pemba, Yosep. Tokoh masyarakat Dile, wawancara lisan pada 20 Januari 2022 di desa Dile.

Seko, Rensiana. Tenaga kesehatan desa Dile, wawancara *telephone* pada 4 Juni 2022.

Sengga, Leo Bernadus. Tokoh adat Dile, wawancara lisan pada 18 Januari 2022 di desa Dile.

Seni, Rofinus. Tokoh adat dan kepala desa Dile pertama, wawancara lisan pada 17 Januari 2022 di desa Dile.

----- . Tokoh adat dan kepala desa Dile pertama, wawancara *telephone* pada 1 Maret 2023.

Wa'e, Firmus. Tokoh masyarakat adat Dile, wawancara lisan pada 6 Maret 2022 di desa Dile.